

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Salah satu sumber dana eksternal dalam perekonomian modern adalah pasar modal. Adapun pasar modal telah memberikan kesempatan pada suatu perusahaan untuk bersaing secara sehat dalam rangka menarik seorang investor agar menanamkan modal ke dalam perusahaannya. Perkembangan pasar modal tersebut dapat mendorong perusahaan yang telah *go public* yang telah terdaftar dalam pasar modal untuk meningkatkannya kualitas laporan keuangan perusahaan. Oleh sebab itu, laporan keuangan harus disajikan dengan akurat dan juga tepat pada waktunya. Hal ini menunjukkan bahwa ketepatan waktu dalam penyajian laporan keuangan ke publik sangat amat dibutuhkan, maka tiap-tiap perusahaan diharapkan untuk tidak melakukan penundaan dalam menyajikan laporan keuangan (Adiwiratama & Jundan, 2012).

Adapun hal penting yang harus diperhatikan oleh suatu perusahaan yaitu ketepatan waktu dan akurat dalam menyajikan laporan keuangan karena kualitas laporan keuangan yang baik atau telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang dapat menarik seorang investor untuk menanamkan modalnya dalam perusahaan tersebut. Oleh karena itu, adapun harapan untuk tiap perusahaan agar tidak melakukan penundaan dalam menyajikan laporan keuangan. Laporan keuangan telah menyediakan informasi yang sangat menyangkut pada posisi keuangan, kinerja, dan juga perubahan posisi keuangan dari suatu perusahaan yang sangat bermanfaat pada sejumlah pengguna dalam mengambil suatu keputusan ekonomi (Syaharman, 2021).

Laporan keuangan merupakan bagian penting bagi suatu perusahaan yang tidak dapat dipisahkan karena pada sumber utama informasi untuk para pelaksana kepentingan adalah bersumber dari laporan keuangan, seperti investor dan kreditor dalam pasar modal, sehingga diperlukannya perhatian khusus oleh suatu perusahaan dalam menyajikan laporan keuangan salah satunya adalah jangka waktu perusahaan untuk dapat menyajikan laporan keuangan secara tepat waktu. Hal ini menjadi penting

karena pada keputusan yang telah diambil pada para pelaksana kepentingan sangat berdasar pada suatu laporan dan informasi yang telah dimuat di dalamnya. Informasi tersebut dapat sangat berguna apabila perusahaan tersebut dapat menyajikan laporan keuangan secara tepat dengan waktunya. Ketepatan waktu tidak menjamin relevansinya, tetapi relevansi tidaklah mungkin tanpa ketepatan waktu. Oleh karena itu, ketepatan waktu adalah batasan penting pada publikasi laporan keuangan.

Laporan keuangan menjadi sarana informasi untuk mengkomunikasikan perkembangan usaha dan kinerja yang telah diperoleh selama periode tertentu kepada para investor serta pihak lain yang berkepentingan (Tiffany, dkk 2020). Penyajian laporan keuangan tepat waktu (*timeliness*) menjadi salah satu faktor penting agar informasi yang disajikan menjadi relevan. Ketepatan waktu (*timeliness*) merupakan salah satu faktor penting dalam penyajian suatu informasi yang relevan. Informasi akan mempunyai manfaat jika disampaikan dengan tepat waktu kepada para pengguna laporan keuangan untuk pengambilan keputusan. Laporan keuangan sebagai informasi akan bermanfaat apabila informasi yang dikandungnya disediakan tepat waktu bagi para pembuat keputusan (Sulistyo, 2010). Apabila terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan keuangan maka informasi yang diberikan akan kehilangan relevansinya. Informasi dikatakan relevan apabila memiliki nilai prediksi (*predictive value*), nilai umpan balik dan tersedia tepat waktu.

Ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan salah satu masalah yang sering terjadi di Indonesia. Bagi perusahaan yang telah listings di dalam Bursa Efek Indonesia (BEI), ketepatan waktu dalam menerbitkan *annual financial reporting* merupakan suatu kewajiban. Beberapa tahun ini, yaitu tahun 2019 sampai dengan tahun 2022 masih terdapat perusahaan-perusahaan yang dalam menyampaikan laporan keuangan tahunan ke Bursa Efek Indonesia (BEI) melewati jangka waktu yang telah ditetapkan, bahkan terdapat perusahaan yang tidak menyampaikan laporan keuangan tahunannya ke BEI. Berdasarkan pengumuman BEI mengenai penyampaian Laporan Keuangan Auditan yang berakhir per 31 Desember 2022, terdapat 61 perusahaan tercatat saham yang hingga 9 Mei 2023 belum menyampaikan Laporan Keuangan Auditan yang

berakhir per 31 Desember 2022. Mengacu pada ketentuan II.6.1 Peraturan Bursa Nomor 1-H tentang Sanksi, Bursa telah memberikan Peringatan Tertulis I kepada 61 Perusahaan Tercatat yang tidak memenuhi kewajiban penyampaian Laporan Keuangan Auditan yang berakhir per 31 Desember 2022 secara tepat waktu. Hal ini sangat berkaitan dengan manfaat dari laporan keuangan, semakin cepat dan juga tepat suatu laporan keuangan telah dilaporkan, maka semakin cepat dan tepat pula keputusan yang dapat langsung diambil oleh pengguna laporan keuangan (Sakti, 2020).

**Tabel 1. 1**

**Jumlah Emiten yang Terlambat dalam Menyampaikan Laporan Keuangan**

| <b>Laporan Keuangan Per 31 Desember</b> | <b>Jumlah Perusahaan</b> | <b>Total Perusahaan yang Telah Terdaftar di BEI</b> |
|---|--------------------------|---|
| 2019                                    | 42                       | 796   |
| 2020                                    | 88                       | 780   |
| 2021                                    | 91                       | 789   |
| 2022                                    | 139                      | 858   |

Sumber : [www. Idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Adapun terdapat pengumuman yang telah dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia pada tanggal 2 Juni 2020 mengenai penyampaian Laporan Keuangan Auditan adalah pengumuman No. Peng-LK-00003/BEI.PP1/06-2020, No. Peng-LK-00003/BEI.PP2/06-2020, dan No. Peng-LK-00004/BEI.PP3/06-2020. Bursa Efek Indonesia telah mengumumkan bahwa laporan keuangan auditan yang berakhir per 31 Desember 2019, terdapat 63 perusahaan terbuka yang terlambat menyampaikan laporan keuangan auditannya.

Untuk laporan keuangan auditan yang berakhir per 31 Desember 2020, terdapat beberapa perusahaan yang telah terlambat melaporkan tidak tepat pada waktunya dan juga masih tergolong banyak. Adapun pengumuman yang telah dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia pada tanggal 10 Juni 2021 tentang Penyampaian Laporan Keuangan

Auditan yaitu pengumuman No. Peng-LK-00005/BEI.PP1/06-2021, Peng-LK-00004/BEI.PP2/06-2021, dan Peng-LK-00007/BEI.PP3/06-2021. Bursa Efek Indonesia telah mengumumkan bahwa hingga pada tanggal 31 Mei 2021 masih terdapat 88 Perusahaan Terbuka yang belum menyampaikan Laporan Keuangan Tahunan per 31 Desember 2020.

Pada tahun 2022 laporan keuangan auditan yang berakhir per 31 Desember 2021, masih banyak perusahaan yang terlambat untuk melaporkan tidak tepat waktu. Adapun pengumuman yang telah dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia pada tanggal Peng-LK-00003/BEI.PP1/03-2022, Peng-LK-00004/BEI.PP2/05-2022, dan Peng-LK-00003/BEI.PP3/05-2022. Bursa Efek Indonesia telah mengumumkan bahwa hingga pada tanggal 31 Mei 2021 masih terdapat 91 Perusahaan Terbuka yang belum menyampaikan Laporan Keuangan Tahunan per 31 Desember 2021. Pada tahun 2023 laporan keuangan auditan yang berakhir per 31 Desember 2022, sedikit berkurang perusahaan yang terlambat untuk melaporkan tidak tepat waktu. Adapun pengumuman yang telah dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia pada tanggal Peng-LK-00009/BEI.PP1/05-2023, Peng-LK-00006/BEI.PP2/05-2023, dan Peng-LK-00007/BEI.PP3/05-2023. Bursa Efek Indonesia telah mengumumkan bahwa hingga pada tanggal 31 Mei 2022 masih terdapat 61 Perusahaan Terbuka yang belum menyampaikan Laporan Keuangan Tahunan per 31 Desember 2021.

**Tabel 1. 2**

**Perusahaan Sektor Energi yang Terlambat dalam Menyampaikan Laporan Keuangan Tahunan Untuk Periode Tahun 2019, 2020, 2021, 2022**

| <b>Tahun</b> | <b>Kode Perusahaan</b> | <b>Nama Perusahaan</b>                 |
|--------------|------------------------|--|
| 2019         | ARTI                   | Ratu Prabu Energi Tbk.                 |
|              | CNKO                   | Exploitasi Energi Indonesia Tbk.       |
| 2020         | ARII                   | Atlas Resources Tbk.                   |
|              | BIPI                   | Astrindo Nusantara Insfrastruktur Tbk. |

|      |      |                                  |
|------|------|----------------------------------|
|      | BOSS | Borneo Olah Sarana Sukses Tbk.   |
|      | BULL | Buana Lintas Lautan Tbk.         |
|      | CNKO | Exploitasi Energi Indonesia Tbk. |
|      | ITMA | Sumber Energi Andalan Tbk.       |
|      | MEDC | Medco Energi Internasional Tbk.  |
| 2021 | ARTI | Ratu Prabu Energi Tbk.           |
|      | BOSS | Borneo Olah Sarana Sukses Tbk.   |
|      | MEDC | Medco Energi Internasional Tbk.  |
|      | SMRU | SMR Utama Tbk.                   |
|      | TAMU | Pelayaran Tamarin Samudra Tbk.   |
| 2022 | ARTI | Ratu Prabu Energi Tbk.           |
|      | BOSS | Borneo Olah Sarana Sukses Tbk.   |
|      | BULL | Buana Lintas Lautan Tbk.         |

Sumber : data olahan Terlampir

Berdasarkan penjelasan dan tabel 1.2 terdapat beberapa perusahaan yang mengalami keterlambatan pelaporan keuangan, begitu halnya dengan perusahaan yang berasal dari sektor energi yang mengalami keterlambatan pelaporan keuangan. Berdasarkan data tabel 1.2 perusahaan sektor energi yang mengalami keterlambatan melaporkan laporan keuangan mulai tahun 2019 hingga 2021 bertambah, namun pada tahun 2022 mengalami penurunan. Hal ini menjadi salah satu alasan mengapa peneliti memilih sektor energi sebagai subjek penelitian dalam penelitian ini.

Informasi laporan keuangan akan mempunyai manfaat apabila disampaikan secara akurat dan tepat waktu kepada pemakainya, sedangkan laporan keuangan akan berkurang manfaatnya jika dilaporkan secara tidak tepat waktu (Utami & Yennisa 2017). Terdapat banyak faktor yang diduga berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada suatu perusahaan. Beberapa faktor yang diduga berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, yaitu struktur kepemilikan, ukuran

komite audit, ukuran perusahaan, kualitas audit dan *chief executive officer* (CEO) *gender*.

Data laporan keuangan akan mempunyai manfaat jika disampaikan secara tepat dan tepat waktu kepada pemakainya, sedangkan manfaat laporan keuangan akan berkurang jika tidak dipertanggungjawabkan tepat waktu (Utami & Yennisa 2017). Ada banyak variabel yang diingat untuk mempengaruhi kepraktisan pengungkapan keuangan dalam suatu organisasi. Ada beberapa faktor yang diduga berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, yaitu struktur kepemilikan, ukuran komite audit, ukuran perusahaan, kualitas audit dan *Chief Executive Officer* (CEO) *Gender*.

Dewan komisaris memiliki kewenangan membentuk komite dalam rangka membantu pelaksanaan tanggung jawabnya. Komite yang dimaksud adalah komite audit. Salah satu tanggung jawab dari komite audit adalah untuk menelaah informasi keuangan perusahaan dan memberikan saran kepada direksi apabila ditemukan hal yang tidak sesuai dengan kerangka dasar pelaporan keuangan dan peraturan yang berlaku. Hal tersebut juga terkait dengan jangka waktu yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan secara wajar dan tepat waktu.

Jumlah anggota komite audit sekurang-kurangnya minimal tiga orang, satu diantaranya adalah berasal dari luar perusahaan. Apabila komite audit yang dimiliki perusahaan cukup banyak maka akan membantu dewan komisaris dalam melaksanakan pengendalian dan pengawasan aktivitas perusahaan (Putra & Serly, 2020)

Anugrah & Laksito (2017) semakin banyak anggota komite audit yang dimiliki perusahaan, maka sumber daya komite audit akan lebih memadai untuk menangani masalah-masalah yang dapat merugikan prinsipal sehingga komite audit dapat mendorong agen (manajemen) untuk menghasilkan laporan keuangan yang tepat waktu.

Berdasarkan hasil dari penelitian Toding & Wirakusuma (2013) menyimpulkan bahwa kantor KAP besar mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Presentase pemegang saham berpengaruh terhadap dipilihnya kantor KAP.

Jumlah pemegang sahamnya semakin banyak maka akan semakin banyak pula pihak yang mendesak manajemen untuk tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Pegawai yang banyak akan memudahkan perusahaan untuk melakukan perhitungan untuk kepentingan pelaporan keuangan.

Penelitian Respati & Weningtyas (2004) dan Ali & Hilmi (2008) menyatakan bahwa struktur kepemilikan mempunyai pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Adapun pendapat Saleh & Rachmat (2004) menyatakan bahwa struktur kepemilikan tidak mempunyai pengaruh terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan.

Penelitian Mukhtar, dkk (2019) disimpulkan bahwa beberapa jumlah dari komite audit memiliki pengaruh positif terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan, namun sebaliknya dalam penelitian Azhari dan Nuryatno (2019) terlihat bahwa komite audit sama sekali tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan. Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah ukuran komite audit, dimana pada penelitian sebelumnya variabel ini menunjukkan hasil yang tidak konsisten dalam menunjukkan pengaruhnya terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan sehingga menjadi salah satu alasan bagi peneliti untuk melakukan penelitian lanjutan untuk membuktikan bagaimana pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan (Fakri & Taqwa, 2019).

Azhari & Nuryatno (2019) dan Afriyeni & Marlius (2019) menyatakan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan, tetapi adapun Astuti & Erawati (2018) memiliki pernyataan bahwa ukuran perusahaan sama sekali tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian penelitian laporan keuangan.

*Chief Executive Officer* (CEO) adalah jabatan yang krusial dalam suatu hirarki perusahaan, karena CEO memiliki kekuatan suara yang paling besar dalam membuat keputusan di perusahaan. Selain itu CEO juga bertanggung jawab akan seluruh kegiatan operasional perusahaan, yang mana mengawasi kebijakan akuntansi, catatan dan estimasi yang dibuat oleh manajemen (Baatwah, dkk., 2015). Frischanita (2018)

perbedaan *gender* dapat menjadi alasan CEO dalam mengambil keputusan mengenai pelaporan keuangan. Hal ini dikarenakan wanita biasanya lebih peka terhadap tuntutan yang diberikan oleh para investor dan pasar. Khuong, dkk (2017) *Chief Executive Officer (CEO) Gender* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Hal ini karena diyakini bahwa seorang CEO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan dan bahwa CEO *gender* berpengaruh terhadap perilaku CEO.

Faccio, dkk (2016), perusahaan yang dijalankan oleh CEO perempuan akan mengambil risiko lebih rendah daripada CEO laki-laki. Perempuan lebih konservatif dalam hal strategi pelaporan keuangan. Hal ini tentunya akan memengaruhi laba yang dihasilkan perusahaan menurun yang diakibatkan oleh akrual diskresioner (Peni & Vahamaa, 2010). Akrual diskresioner adalah akrual yang dipengaruhi oleh kebijakan manajemen dalam pengambilan keputusan.

Uyioghosa & Obazee (2019) pasar keuangan memandang CEO wanita secara berbeda. Juga, bahwa CEO perempuan menghasilkan pertumbuhan penjualan yang lebih tinggi, pengembalian yang lebih tinggi dalam bentuk Pengembalian Investasi (ROI) dan pengembalian aset (ROA), dan perusahaan mereka lebih dihargai di pasar daripada perusahaan yang dikelola oleh CEO pria.

Struktur kepemilikan dan ukuran perusahaan dipilih sebagai variabel karena menggunakan skala pengukuran rasio, sehingga dapat menghindari korelasi antar variabel independen sehingga menghindari standar error yang besar. Ukuran komite audit, dan kualitas audit dipilih sebagai variabel karena menggunakan skala pengukuran nominal. Selanjutnya berdasarkan saran yang diberikan oleh peneliti sebelumnya yaitu untuk mempertimbangkan prinsip-prinsip tata kolola perusahaan, penulis menambahkan variabel *Chief Executive Officer (CEO) Gender* sebagai unsur pembaruan dari penelitian sebelumnya (Baatwah, dkk., 2015).

Berdasarkan yang telah di jelaskan dan juga hasil penelitian - penelitian sebelumnya, serta perbedaan penelitian, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Komite Audit,

Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit dan *Chief Executive Officer (CEO) Gender Terhadap Ketepatan Waktu Dalam Pelaporan Keuangan Suatu Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2021)*”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah struktur kepemilikan, ukuran komite audit, ukuran perusahaan, kualitas audit dan *Chief Executive Officer (CEO) Gender* terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan ?
2. Apakah struktur kepemilikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan suatu perusahaan ?
3. Apakah ukuran komite audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan ?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan ?
5. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan ?
6. Apakah *Chief Executive Officer (CEO)* berpengaruh terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk memberikan bukti apakah struktur kepemilikan, ukuran komite audit, ukuran perusahaan, kualitas audit, dan *Chief Executive Officer (CEO) Gender* berpengaruh terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan.
2. Untuk memberikan bukti apakah struktur kepemilikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan.

3. Untuk memberikan bukti apakah ukuran komite audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan.
4. Untuk memberikan bukti apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan.
5. Untuk memberikan bukti apakah kualitas audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan.
6. Untuk memberikan bukti apakah *Chief Executive Officer (CEO) Gender* berpengaruh terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan suatu perusahaan pada perusahaan Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1. Bagi Peneliti**

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada peneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan dari suatu perusahaan. Penelitian ini juga diharapkan menjadi sarana dalam pengembangan ilmu pengetahuan secara teoritis yang telah dipelajari selama perkuliahan.

##### **2. Bagi Investor**

Bagi seorang investor, penelitian ini diharapkan untuk dapat berguna sebagai masukan bagi seorang investor dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan investasi khususnya pada perusahaan energi di dalam Bursa Efek Indonesia (BEI).

##### **3. Bagi Akademisi dan Peneliti selanjutnya**

Bagi akademisi dan peneliti berikutnya, dapat diharapkan untuk penelitian ini menjadi salah satu informasi yang akan berguna sewaktu-waktu apabila ingin melakukan penelitian terkait.